

Bab 1 Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pola hidup sehat merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia, dengan pola hidup sehat manusia akan terhindar dari serangan penyakit yang diakibatkan oleh pola hidup yang tidak sehat. Salah satu pola hidup tidak sehat adalah merokok.

Merokok adalah perilaku yang kompleks, karena merupakan hasil dari interaksi kognitif, lingkungan sosial, kondisi psikologis, *conditioning*, dan keadaan fisiologis. Secara kognitif, para perokok tidak memperlihatkan keyakinan yang tinggi terhadap bahaya yang didapat dari merokok. Mereka beranggapan bahwa merokok tidak mengganggu kesehatan, asal diimbangi oleh olahraga secara teratur dan mengonsumsi makanan yang bergizi. Bila ditinjau dari aspek sosial, sebagian besar perokok menyatakan bahwa mereka merokok karena terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Secara psikologis, merokok dilakukan dengan tujuan untuk relaksasi, mengurangi kegugupan atau ketegangan dan melupakan masalah yang sedang dihadapi (Aritonang dalam Ari Tris Ochtia Sari dkk, 2003).

Berdasarkan fakta yang tidak bisa dipungkiri lagi, kebiasaan merokok tidak hanya dijumpai pada orang dewasa sebagai perokok, bahkan para remaja sekarang menjadikan kebiasaan merokok sebagai gaya hidup, yang secara langsung memengaruhi proses pendewasaan mereka menjelang nanti. Hal ini sangat memprihatinkan, dikarenakan kebiasaan merokok sangat mengganggu terhadap kesehatan mereka dan bisa menghambat proses tumbuh kembang mereka, proses berfikir mereka, proses mendapatkan nilai-nilai moral yang baik yang seharusnya mereka dapatkan di usianya yang menginjak pertumbuhan menuju pendewasaan. Tentang alasan apa yang mendorong seseorang merokok, dapat dipastikan bahwa dengan merokok mereka akan memperoleh perasaan yang senang dan pikiran yang tenang.

Sebagaimana dipaparkan tentang bahaya merokok, bahwa beberapa penelitian mengenai resiko yang mungkin dialami oleh perokok menunjukkan bahwa dirinya mempunyai kemungkinan 11 kali mengidap penyakit paru-paru yang menyebabkan kematian dibanding yang bukan perokok (Ari Tris Ochtia Sari dkk, 2003).

Akan tetapi jika diperhatikan, kebiasaan merokok tidak hanya berdampak kepada kesehatan perokok, namun berdampak kepada orang lain yang berada di sekitar perokok. Seorang ayah perokok yang biasa merokok dilingkungan keluarganya selain berdampak pada kesehatannya juga berdampak kepada keluarga lain yaitu istri dan anak-anaknya. Hasil dari beberapa penelitian dapat diketahui bahwa 20 persen-30 persen telah terkena resiko penyakit kanker, paru-paru dialami oleh perokok pasif (Aditama, 1997).

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa tidak hanya perokok yang mempunyai dampak buruk, akan tetapi berdampak pula kepada non-perokok (perokok pasif). Secara tidak langsung perokok pasif telah memasukkan zat-zat yang berbahaya ke dalam tubuh bersamaan dengan asap rokok yang tanpa sengaja terhisap. Kondisi ini lebih membahayakan karena tubuh perokok pasif tidak terbiasa dengan asap yang terhisap kedalam tubuh mereka.

Menurut hasil penelitian oleh King's College London, merokok bisa "membusukan" otak dengan merusak memori, kemampuan belajar dan daya nalar. Subjek penelitian terhadap 8.800 orang dengan rentan usia 50 tahun ke atas yang mengalami tekanan darah tinggi dan kelebihan berat badan, peneliti tersebut juga menyatakan bahwa rokok juga memengaruhi otak, meskipun dalam tingkat yang lebih rendah.

Dari setiap batang rokok yang dibakar maka ia akan mengeluarkan sekitar 4000 bahan kimia seperti *nikotin, gas karbon monoksida, nitrogen oksida, hydrogen cyanide, ammonia, acrolein, acetilen, benzal dehyde, urethane, benzene, methanol, coumarin, ethylcatechol, ortocresol, perylene*, dan lain-lain (Aditama, 1997).

Fenomena merokok dikalangan masyarakat semakin hari semakin merajalela, walaupun pada kenyataannya masyarakat mengetahui bahwa merokok sangat bahaya bagi kesehatan. Kebiasaan merokok tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, namun juga oleh para pelajar dari berbagai tingkat sekolah baik SMA, SMP atau bahkan anak SD. Hal tersebut ditemui di Kp.Rancadarah RT001/RW012 Desa. Nanjung Mekar Kec. Rancaekek-Kab.Bandung. Dari hasil pengamatan peneliti banyak ditemukan warga kampung tersebut didapati mengonsumsi rokok baik yang sedang melakukan kegiatan dengan keluarga ataupun para pemuda yang sekedar nongkrong dan ngobrol-ngobrol saja.

Tidak peduli dimanapun tempatnya, hal inilah yang sangat berbahaya ketika perokok aktif melakukan perilaku merokok, tanpa menghiraukan keadaan sekitarnya. Walaupun setiap orang mempunyai kebebasan untuk melakukan sesuatu namun tetap harus memperhatikan keadaan sekitarnya. Hal inilah yang mesti diperhatikan terkhusus oleh setiap orang yang terbiasa merokok terhadap orang yang tidak merokok. Bagi perokok, mereka memiliki kebebasan untuk merokok, tetapi juga harus bertanggung jawab atas kebebasan orang lain yang tidak merokok (perokok pasif). Sehingga perokok aktif dalam melakukan perilaku merokok tidak menimbulkan efek negatif terhadap non perokok (perokok pasif). Sebagai upaya untuk memahami kondisi dan keadaan orang lain atau secara sederhana disebut empati, hal inilah yang harus diperhatikan oleh perokok sebagaimana telah disampaikan sebelumnya.

Menurut Umar dan Ali (1992), “empati adalah suatu kecenderungan yang dirasakan seseorang untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain andaikan dia berada dalam situasi orang lain”. Menurut Goleman (1996), “empati merupakan kemampuan untuk memahami perasaan dan masalah orang lain, berfikir dengan sudut pandang mereka, serta menghargai perbedaan perasaan orang lain tentang berbagai hal”. Jadi empati adalah kemampuan untuk menghayati perasaan dan emosi orang lain (E,B.Hurlock,1999).

Ada banyak reaksi setelah orang mengalami berbagai peristiwa. Sebagian para ahli membedakan atas respon empati kepada dua komponen, diantaranya adalah komponen kognitif dan komponen afektif. Komponen kognitif dalam empati difokuskan pada proses intelektual untuk memahami perspektif observer dengan tepat, di sini diharapkan seseorang dapat membedakan emosi orang lain dan menerima pandangan mereka. Adapun komponen afektif merupakan kecenderungan seseorang untuk mengalami perasaan emosional yang dialami observer dalam merespon pengalaman-pengalaman target (Davis, 1983 dalam Koestner, 1990).

Dengan adanya empati, memungkinkan seseorang dapat memberikan motivasi kepada orang lain sehingga dapat bekerja dengan baik. Setiap orang dapat meningkatkan kepekaan perasaan sehingga memiliki tenggang rasa yang tinggi, yaitu dengan membayangkan suatu keadaan dilihat dari sudut pandang orang lain. Dengan hal demikian orang akan menjadi lebih peka terhadap reaksi orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, akibat selanjutnya orang tersebut dapat lebih memahami orang lain dan dapat memotivasinya untuk melakukan yang terbaik (Zuchdi, 2003).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin lebih lanjut melakukan penelitian terkait empati seorang perokok terhadap non perokok pada masyarakat Kp.Rancadarah RT001/RW012 Desa. Nanjung Mekar Kec. Rancaekek-Kab.Bandung, karena sebagian besar warga Kp. Rancadarah khususnya laki-laki merokok merupakan kegiatan yang sudah biasa, selain itu juga hal yang memprihatinkan peneliti, bahwa kegiatan merokok oleh sebagian warga disana tidak hanya terjadi pada laki-laki dewasa, remaja (SMP atau SMA) saja, bahkan anak dibawah umur tingkat sekolah dasarpun sudah ada yang berani untuk mengonsumsi rokok. Meskipun pada dasarnya seorang perokok mengetahui akibat yang akan dialami dari merokok dapat mengganggu kesehatan dirinya juga berdampak kepada orang disekitarnya, namun tetap saja perilaku merokok tersebut tidak dapat dihentikan

karena sudah menjadi pecandu. Selain itu, juga daya jual beli rokok dikalangan masyarakat semakin tinggi dan bisa dibilang bahwa rokok sudah menjadi kebutuhan sehari-hari bagi para perokok tersebut.

Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran empati yang lebih mendalam peneliti melakukan survey awal atau observasi pada masyarakat Kp.Rancadarah RT001/RW012 desa Nanjung Mekar Kec. Rancaekek-Kab.Bandung. Berikut merupakan daftar beberapa orang sebagai perokok aktif yang peneliti temui untuk dijadikan sampel dan diajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa orang (3 orang) diantaranya:

Tabel 1.1 Individu sebagai perokok aktif

Nama	Alamat	Usia	Lama menjadi prokok	Banyak rokok yang dikonsumsi
R.	Kp. Rancadarah 001/012 Ds. Nanjungmekar	30	12 thn	1 bks
C.S.	Kp. Rancadarah 001/012 Ds. Nanjungmekar	61	40	2/lebih
H.A.M.	Kp. Rancadarah 001/012 Ds. Nanjungmekar	28	10 thn	2 bks

Sumber: Olahan penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa mereka merupakan perokok aktif. Dari tiga orang diperoleh informasi, pertama R.usia 30 tahun, telah merokok selama 12 tahun 1 bungkus dalam sehari. C.S. 61 tahun, telah merokok selama 40 tahun 2 bungkus dalam sehari. H.A.M. usia 28 tahun, telah merokok selama 10 tahun 2 bungkus rokok dalam sehari.

Dari tiga orang diberikan pertanyaan tentang efek negatif dari rokok, dari informasi yang diperoleh semuanya mengetahui efek dan bahaya merokok baik bagi dirinya ataupun bagi orang disekitarnya yang tidak merokok. 2 orang diantaranya C.S. dan R menyebutkan alasan merokok, alasan mereka merokok adalah karena sudah terbiasa. Sedangkan H.A.M mengatakan bahwa alasan merokok adalah karena lingkungan, karena sebelumnya tidak merokok. Kebiasaan merokok ke tiga orang tersebut biasa merokok setelah selesai makan, atau selagi tidak ada kegiatan atau waktu santai, dan juga apabila sedang ngobrol-ngobrol dengan teman atau keluarga.

Selanjutnya tiga orang ditanyakan mengenai pandangan perokok aktif terhadap non perokok (perokok pasif). R. mengatakan akan tetap merokok namun mencari tempat yang aman yang dikira jauh dari keramaian orang sedangkan C dan H.A.M. mengatakan akan tetap merokok meskipun di lingkungan umum, dikarenakan sudah terbiasa baik dengan keluarga, teman ngobrol baik yang merokok ataupun yang tidak merokok.

Dari hasil survey pertama terhadap tiga orang Kp.Rancadarah RT001/RW012 Desa. Nanjung Mekar Kec. Rancaekek-Kab.Bandung tersebut, kiranya mencerminkan respon yang berbeda beda terhadap pertanyaan yang diberikan kepada tiga orang tersebut. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang gambaran empati perokok aktif terhadap perokok pasif.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran empati seseorang perokok aktif terhadap orang yang tidak merokok?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran empati seseorang perokok aktif terhadap orang yang tidak merokok.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan teoritis.

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Psikologi, khususnya di bidang Psikologi Kepribadian, Psikologi Sosial, dan Psikologi Positif. Hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai gambaran empati Seorang perokok aktif.

Kegunaan praktis.

Bagi peneliti hasil penelitian dapat dijadikan sumber informasi bagi penelitian lanjutan di bidang ini.